

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Rumah sakit sebagai salah satu sarana pelayanan kesehatan memiliki peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat. Menurut Permenkes RI No. 56 tahun 2014 tentang Pedoman Rumah Sakit Kelas B, Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. (Kementerian Kesehatan RI, 2014)

Kabupaten Semarang terdiri dari 19 kecamatan, 235 desa dan 27 kelurahan. Di daerah Kabupaten Semarang terdapat 5 Rumah Sakit diantaranya RSUD Ambarawa, RSUD Ungaran, RSUD Bina Kasih, RSUD Ken Saras, dan RSUD Kusuma Ungaran, dari kelima Rumah Sakit tersebut belum ada rumah sakit Kelas B sebagai rujukan dari rumah sakit kelas C di Kabupaten Semarang. Sehingga jika diperlukan, rumah sakit di Kabupaten Semarang melakukan rujukan ke rumah sakit di Kota Semarang yaitu RSUP. Kariadi Semarang.

Selain hal tersebut laju pertumbuhan penduduk di kabupaten Semarang mengalami kenaikan sebesar 0,62 persen pada tahun 2015 (Data Strategis Kabupaten Semarang, 2016), maka hal ini akan berpengaruh pada tingkat pelayanan di bidang kesehatan yang mengalami kenaikan. Kenaikan laju pertumbuhan penduduk harus berbanding dengan jumlah pelayanan yang diterima masyarakat. Perbandingan rasio jumlah daya tampung rumah sakit dibanding jumlah penduduk di Kabupaten Semarang sebesar 1:1613 sedangkan rasio idealnya adalah 1:1000.

Menurut Perda No. 15 tahun 2016 tentang RPJD Kabupaten Semarang tahun 2016-2021, direncanakan pembangunan rumah sakit pada daerah Kabupaten Semarang. (Perda No. 15, 2016)

Kabupaten Semarang dibagi menjadi 3 satuan wilayah pengembangan (SWP) yaitu SWP I yang meliputi Kecamatan Ungaran Barat, Ungaran Timur, Bergas, dan Pringapus. SWP II yang meliputi Kecamatan Ambarawa, Tuntang, Banyubiru, Bandungan, Jambu, Bawen, dan Sumowono. SWP III yang meliputi Kecamatan Suruh, Tengaran, Getasan, Susukan, Kaliwungu, Pabean, Bancak, dan Bringin. Dari ketiga SWP tersebut yang belum memiliki rumah sakit yaitu SWP III.

Oleh karena itu sangat diperlukan penambahan fasilitas kesehatan berupa rumah sakit kelas B pada daerah Kabupaten Semarang di SWP III.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang di ajukan yaitu :

- 1.2.1. Bagaimana menjadikan Rumah Sakit Umum Kelas B di Kabupaten Semarang agar menjadi rumah sakit yang memenuhi persyaratan.
- 1.2.2. Bagaimana menjadikan Rumah Sakit Umum Kelas B di Kabupaten Semarang sebagai wadah untuk memberikan fasilitas kesehatan yang nyaman bagi masyarakat Kabupaten Semarang dan masyarakat Kabupaten Boyolali yang dekat dengan perbatasan Kabupaten Semarang.
- 1.2.3. Bagaimana menjadikan Rumah Sakit Umum Kelas B di Kabupaten Semarang agar dapat melakukan pelayanan dengan efektif dan efisien.

1.3. Tujuan Dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Tujuan dari penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan ini adalah untuk mendapatkan landasan/pedoman dalam proses perencanaan dan perancangan Rumah Sakit Umum Kelas B di kabupaten Semarang, berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada dengan suatu penekanan desain yang spesifik, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman dalam mendesain Rumah Sakit Umum Kelas B di Kabupaten Semarang.

1.3.2. Sasaran

Sasaran dari tersusunnya Landasan Program Perencanaan dan Perancangan ini adalah sebagai acuan atau langkah dasar dalam proses perencanaan dan perancangan Rumah Sakit Umum Kelas B di Kabupaten Semarang yang berdasarkan hasil dari analisis dan peraturan yang berlaku.

1.4. Manfaat

1.4.1. Subyektif

Sebagai acuan/pedoman dalam proses perencanaan dan perancangan arsitektur yang merupakan rangkaian proses Tugas Akhir Departemen Arsitektur Universitas Diponegoro dan sebagai salah satu persyaratan dalam menempuh Tugas Akhir pada program Studi S1 Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.

1.4.2. Obyektif

Sebagai usulan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu dan pengetahuan arsitektur pada khususnya, dan menambah wawasan tentang prinsip-prinsip perencanaan dan

perancangan sebuah Rumah Sakit kelas B.

1.5. Ruang Lingkup

1.5.1 Ruang Lingkup Substansial

Lingkup pembahasan substansial ini dititikberatkan pada lingkup ilmu arsitektur terutama perancangan Rumah Sakit Umum Kelas B yang berkaitan dengan perencanaan pembangunan Rumah Sakit Umum Kelas B di Kabupaten Semarang. Hal di luar ilmu arsitektur akan dibahas seperlunya sepanjang masih berkaitan dan mendukung topik utama.

1.5.2 Ruang Lingkup Spasial

Perencanaan dan perancangan Rumah Sakit Umum Kelas B di Kabupaten Semarang ini memperhatikan standar- standar perancangan sebuah Rumah Sakit Umum Kelas B dengan segala fasilitas utama dan penunjangnya.

1.6. Metode Pembahasan

Dalam penyusunan sinopsis ini penulis menggunakan 3 metode pembahasan yaitu Metode Deskriptif, Metode Dokumentatif, dan Metode Komparatif.

1.6.1. Metode Deskriptif

Metode Deskriptif yaitu metode dengan menerangkan atau mendeskripsikan data-data yang diperoleh dari beberapa literatur dan referensi yang digunakan.

1.6.2. Metode Dokumentatif

Metode Dokumentatif yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pengambilan gambar langsung di lapangan.

1.6.3. Metode Komparatif

Metode Komparatif yaitu metode dengan melakukan perbandingan terhadap objek studi banding sebagai referensi perencanaan maupun perancangan.

1.7. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penyusunan sinopsis ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan secara umum tentang Rumah Sakit Umum Kelas B di Kabupaten Semarang yang di dalamnya berisi tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, lingkup pembahasan, metode pembahasan, serta sistematika pembahasan serta alur pikir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan literatur dan referensi yang terkait dengan Rumah Sakit Umum kelas B, peraturan- peraturan tentang standar Rumah Sakit Umum kelas B yang ada di Indonesia

BAB III TINJAUAN LOKASI

Bab ini menguraikan tentang data atas wilayah yang menjadi fokus untuk dijadikan tapak dalam perencanaan dan perancangan.

BAB IV KESIMPULAN, ANGGAPAN, DAN BATASAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan data yang telah didapat, batasan dan anggapan terhadap Rumah Sakit Kelas B di Kabupaten Semarang agar dalam proses penyusunan landasan perencanaan dan perancangan dapat terarah dan tidak melebar ke permasalahan lain.

BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN RUMAH SAKIT KELAS B DI KABUPATEN SEMARANG

Bab ini berisi tentang kajian /analisa perencanaan yang pada dasarnya berkaitan dengan pendekatan aspek fungsional, aspek kinerja, aspek teknis, aspek kontekstual, dan aspek visual arsitektural.

BAB VI PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN RUMAH SAKIT KELAS B DI KABUPATEN SEMARANG

Bab ini membahas konsep, program, dan persyaratan perencanaan dan perancangan arsitektur untuk Rumah Sakit Kelas B di Kabupaten Semarang.

1.8. Sistematika Pembahasan

